BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang terutama untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia dan memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat, maupun bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Persoalan pendidikan begitu dinamis seiring dengan perkembangan zaman, untuk itu pendidikan diharapkan dapat memberikan *surplus* dalam rangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan berperan dalam mengembangkan perilaku/karakter kreatif, produktif, efisien dan dinamis.

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

Islam memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer bagi kelangsungan hidup bangsa. Al-qur'an dalam wahyunya yang pertama kali turun, memerintahkan adanya belajar bagi seluruh manusia dengan firmanNya surat Al-'Alaq ayat 1-5:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. ٥

Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. (4) Yang mengajarkan (manusia)dengan perantara kalam.(5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui”.²

Arti dari ayat di atas, baik secara *implisit* maupun *eksplisit* menjelaskan bahwa, Allah menciptakan mahluknya dari unsur yang hina, kemudian memuliakannya dengan mengajarkan membaca dan menulis, serta memberinya pengetahuan.

Perintah membaca dan mengulangnya sampai tiga kali pada ayat pertama tersebut, mengandung *interpretasi* betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, baik dalam upaya meraih kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Tidak seorangpun menyangkal bahwa, ilmu pengetahuan itu diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar haruslah terencana, terprogram dengan tujuan idealnya mencapai kedewasaan terdidik baik rohani maupun jasmani.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek dan pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1993, hlm. 1079

Untuk tujuan itu, sejak dini pemerintah Indonesia mencanangkan kecerdasan bangsa sebagai bagian tujuan pokok kemerdekaan Negara. Hal ini dijabarkan dalam batang tubuh UUD 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan, yaitu:

1. Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.³

Berdasarkan kepada beberapa alasan di atas, pentingnya pendidikan timbul suatu pertanyaan siapakah yang bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan itu ?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, dapatlah dikemukakan di sini apa yang tertuang di dalam GBHN. Tap MPR No. II/MPR/1983 walaupun MPR tersebut sudah di *ressformasi*, namun hasil pemikirannya masih sangat *relevan* dalam penulisan ini, yang menyatakan bahwa: “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”.⁴

Sejalan dengan *statement* tentang tanggung jawab pendidikan pada tiga lembaga tersebut, adalah pendapat Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan, yakni pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Menurut pendapat beliau, pendidikan keluarga

³ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*, Garis-Garis Besar Haluan Negara, 1983, hlm. 7

⁴ *Ibid.*, hlm. 7

adalah mendasari kedua pendidikan yang lain, karena pendidikan keluarga adalah yang utama dan pertama yang dikenal oleh anak.

Pendapat tentang penting dan utamanya pendidikan keluarga dibenarkan oleh ajaran agama islam, bahwa karakter seorang anak banyak ditentukan oleh ulah tangan kedua orang tuanya.

Merupakan salah satu kesalahan besar bagi orang tua bila tidak mampu mendidik anak-anaknya dengan baik, tidak mampu mewariskan nilai-nilai luhur akhlaqul karimah kepada anaknya, tidak membiasakan kepada anak nilai-nilai agama dan budaya bangsa seutuhnya, sehingga anak nantinya tersisih karena tidak berprestasi dan kalah bersaing dengan bangsa lain segenerasinya.

Ada anggapan sementara masyarakat, khususnya orang tua bahwa, setelah anak berusia cukup sekolah, kemudian memasuki pendidikan formal itu, maka pada saat itulah tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dianggap berakhir dan beralih ke tangan para guru di sekolah. Disinilah suatu problem bahwa, orang tua tidak boleh sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya kepada sekolah. Sebab, proses pendidikan itu tidak bisa terlepas dari mekanisme kerja dan partisipasi orang tua. Sekalipun orang tua tidak membantu langsung dalam bidang studi, minimal orang tua memberikan bimbingan baik dalam bentuk motivasi, pengaturan waktu belajar, menyediakan fasilitas, serta bantuan-bantuan lainnya dalam belajar anak. Dengan demikian, aktivitas dan pengajaran sekolah dapat terbantu dengan baik.

Atas dasar ini semua, penulis tertarik meneliti permasalahan ini dan mengangkatnya menjadi tesis dengan judul “Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Aktivitas Belajar PAI terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri I Sumbermalang Kabupaten Situbondo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan beberapa pokok masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan bimbingan belajar orang tua terhadap karakter siswa SMP Negeri 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana hubungan aktivitas belajar terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo?
3. Adakah hubungan antara bimbingan orang tua dan aktivitas belajar terhadap karakter siswa SMP Negeri 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat di rumuskan beberapa pokok tujuan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Hubungan Bimbingan Belajar Orang tua Terhadap Karakter Siswa SMP Negeri 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo?
2. Untuk Mengetahui Hubungan Aktivitas Belajar Terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo?

3. Untuk Mengetahui Hubungan Aantara Bimbingn Orang tua Dengan Aktivitas Belajar Terhadap Karakter Sisiwa SMP Negeri 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Aktivitas Belajar PAI Terhadap Karakter Siswa Di SMP Negeri I Sumbermalang Kabupaten Situbondo”, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang dampak hubungan bimbingan orang tua dengan aktivitas belajar terhadap karakter siswa.
- b. Dapat memberikan pengetahuan baru tentang pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri I Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pengelola Pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo guna menemukan Hubungan antara bimbingan orang tua dengan aktivitas belajar PAI terhadap karakter siswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan evaluasi guna mencapai *goal* dari lembaga pendidikan.
- b. Menjadikan bahan pertimbangan dan kajian tentang persoalan-persoalan yang berhubungan Hubungan antara bimbingan orang tua dengan aktivitas belajar PAI terhadap karakter siswa,.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Demikian juga dikatakan Sudjana bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu hal yang akan diteliti. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Ada pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Aktivitas Belajar PAI terhadap Karakter Siswa di SMPN 1 Sumbermalang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Walaupun sudah banyak tentang penelitian hubungan, tapi berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan variabel X2 dan Y1
2. Obyek Penelitian adalah SMP Negeri 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo
3. Populasi Penelitian Mencakup Siswa SMP Negeri 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo

G. Penelitian Terdahulu Dan Originalitas Penelitian

Dalam pengamatan peneliti, berdasarkan penjelajahan data pustaka atau lebih dikenal dengan *grand tour*, terdapat beberapa artikel penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam rangka mendalami “hubungan bimbingan orang tua dengan aktivitas belajar PAI terhadap karakter siswa di SMPN I Sumbermalng”. Berikut adalah kutipan penelitian terdahulu tersebut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Faisal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesisnya yang berjudul: “Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang” tahun 2012. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan variabel kepribadian siswa, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar terhadap toleransi beragama siswa. Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah $Y = 44,243 + 0,984 X_1 + 0,127 X_2 + 0,117 X_3$. Kepribadian siswa (X_1) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai toleransi beragama siswa sebesar 0,984. Lingkungan sekolah (X_2) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai toleransi beragama siswa sebesar 0,127 dan prestasi belajar pendidikan agama (X_3) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai toleransi beragama siswa sebesar 0,117 serta toleransi beragama dipengaruhi oleh faktor kepribadian siswa (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan prestasi belajar pendidikan agama (X_3) sebesar 75,1%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang kehidupan keagamaan dengan judul: “Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap toleransi Mahasiswa beda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri tahun 2010. Hasilnya menunjukkan bahwa secara umum variabel

keprinadian, keterlibatan organisasi, hasil belajar dan lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap toleransi beragama. Oleh karena itu pengaruh lingkungan mempunyai domain lebih besar pengaruhnya terhadap toleransi beragama mahasiswa di perguruan tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Nur Inayah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesisnya yang berjudul: “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAN PGRI Batu” tahun 2016. Dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara pendidikan agama islam di lingkungan keluarga, sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa. Adapun besaran pengaruh di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa sebesar 5,7% dan 94,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain tiga variabel tersebut.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nindania di dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun 2016, yang berjudul: “Hubungan Bimbingan Orang tua dan Guru dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. Adapun hasil penelitian ini adalah ada hubungan bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa, dan nilai koefisien korelasi 0,643 termasuk pada kategori kuat. Adapun hubungan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa, dan nilai koefisien korelasi 0,701 termasuk pada kategori kuat. Sedangkan hubungan bimbingan orang tua dan guru dengan tanggung jawab siswa nilai koefisien korelasi 0,627 juga termasuk kategori kuat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Maulina Lestari, Hari Subiyanto, dan Susanto di dalam jurnal STKIP PGRI Tulungagung tahun 2016 yang berjudul: “Pengaruh bimbingan orang tua, minat belajar, penyediaan fasilitas belajar di Rumah, dan Dampak menonton TV terhadap Prestasi Belajar Siswa SDIST Imam Syafi’i Tulungagung. Dengan hasil penelitian terdapat linearitas (F) yang sangat signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ t (X1) Uji hipotesis dalam signifikansi 5% dimana nilai t (X1) sebesar 2,575 t (X2) sebesar 3,078 t (X3) sebesar 2,971 dan t (X4) sebesar 3.300. Besar koefisien R dalam memberikan sumbangan efektif sebesar 0,488, maka dinyatakan ada pengaruh positif dan signifikan semua faktor yang diuji.

Melihat beberapa hasil penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini, dapat dilihat dari variabel bebas dan terkait, fokus masalah, serta lokasi masalah.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Akhamd Faisal (2012)	<i>“Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang.</i>	Prestasi Belajar Siswa, dan Metode Penelitian	Subjek dan Objek, serta Variabel Independen	Dengan melihat penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu
2	Kementerian Agama, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Beragama.	<i>“Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Beda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri”</i>	Pendidikan Agama Islam dan Metode Penelitian	Subjek dan Objek serta Variabel Independen	
3	Novita Nur Inayah. (2016)	<i>“Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu”</i>	Pendidikan Agama Islam dan Metode Penelitian	Subjek, Objek, dan Variabel Independen	

4	Nindania (2016)	<i>“Hubungan Bimbingan Orang tua dan Guru dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”</i> .	Bimbingan Orang Tua	Subjek dan Objek , Serta Variabel Independen
5	Dessy, Hari, dan Subiyanto (2016)	<i>“Penagruh Bimbingan Orang Tua, Minat Belajar, Penyediaan Fasilitas Belajar Di Rumah, Dan Dampak Menonton TV Terhadap Prestasi Belajar Siswa”</i> .	Bimbingan Orang Tua	Subjek dan Objek , Serta Variabel Independen

H. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam tesis ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah . Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan dalam judul ini yang penulis maksudkan adalah hubungan dua variabel.

2. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua dalam judul ini adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh orang tua atau wali terhadap anak-anaknya agar mampu mengembangkan *potensi* yang dimilikinya, mengenali dirinya, sehingga

mampu hidup secara mandiri. Di dalam penelitian, bimbingan orang tua berfungsi sebagai *variebel independent*.

3. Aktivitas Belajar PAI

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan *psiko fisik* anak yang sengaja dilakukan dalam rangka terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Kemudian dengan *alokasi* aktivitas belajar di sekolah, penulis maksudkan bahwa kegiatan belajar yang akan diteliti hanya terbatas pada kegiatannya di sekolah yang pada hakikatnya merupakan kegiatan dari serangkaian belajar di sekolah secara keseluruhan.

Dari penjelasan pengertian istilah yang terdapat dalam judul, maka penulis dapat menarik kesimpulan umum bahwa yang dimaksud dengan “hubungan bimbingan orang tua dengan aktivitas belajar PAI terhadap karakter siswa di SMPN I Sumbermalang” adalah suatu penelitian atau penyelidikan secara ilmiah tentang hubungan tiga variabel, yaitu bimbingan orang tua dalam belajar dengan aktivitas belajar terhadap karakter siswa anak di Sekolah.

4. Karakter Siswa

Karakter merupakan suatu sikap atau watak yang ada pada setiap diri manusia yang dapat dibentuk melalui kegiatan yang diterapkan dilingkungan sehari-hari baik dilingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah dan bermain.